

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Konfeksi merupakan salah satu bentuk usaha kecil yang diselenggarakan dengan modal kerja yang terbatas. Ditengah bergejolaknya industri garmen, konfeksi memiliki ruang untuk memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi mikro khususnya menambah alternatif peluang kerja. Konfeksi merupakan bentuk wirausaha dalam bidang busana yang sedang populer dijalankan, disebabkan oleh dua hal. Pertama, produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan dasar manusia, oleh karena itu segmen pasar untuk usaha konfeksi akan selalu ada. Kedua, modal untuk memulai usaha ini tidak terlalu besar.

Pelaksanaannya konfeksi adalah usaha pembuatan busana dalam jumlah yang banyak dengan model yang sama atau beberapa model sama dengan mempergunakan ukuran yang telah dibakukan atau ukuran standar. Guna menunjang produksi busana dalam partai yang cukup besar, dalam konfeksi diperlukan tenaga ahli yang sesuai dengan bidangnya salah satunya adalah tenaga ahli dibidang produksi diantaranya operator jahit yang memiliki pengetahuan dan keterampilan menjahit. Kompetensi yang perlu dimiliki oleh operator jahit yang akan bekerja di konfeksi adalah penguasaan mesin jahit, rapih dan baik dalam menjahit, mampu mengatasi masalah yang terjadi pada saat menjahit. Pengetahuan dan keterampilan menjahit ini bisa didapat dengan cara mengikuti pelatihan, kursus menjahit yang saat ini banyak dibuka oleh berbagai Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP).

Kursus menjahit adalah lembaga pendidikan non formal yang memberikan keterampilan dalam bidang tata busana khususnya menjahit pakaian. Kursus menjahit ini memberikan solusi bagi masyarakat tidak mampu, korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), remaja putus sekolah dan ibu-ibu usia produktif namun tidak berkerja untuk dapat mengembangkan kewirausahaan yang diperoleh dari ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh lembaga kursus. Salah satu lembaga pelatihan yang bergerak di bidang ini yaitu Lembaga Kursus dan

Pelatihan (LKP) *Dress Making* yang didukung dengan tenaga-tenaga pengajar yang profesional dalam bidang menjahit busana.

LKP *Dress Making* memiliki target program yang ingin dicapai di antaranya membentuk warga belajar yang memiliki kemampuan atau *skill* dalam pembuatan busana yang baik (optimal), menghasilkan warga belajar yang mandiri atau mampu menciptakan lapangan kerja khususnya untuk sendiri dan untuk orang lain serta mampu memasuki lapangan kerja sesuai kriteria yang dibutuhkan di dunia usaha dan dunia industri busana. Oleh karena itu untuk mencapai target yang diharapkan LKP *Dress Making* memiliki strategi pelaksanaan, yaitu dengan menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab warga belajar, melakukan kerja sama dengan lembaga kursus lain, bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan industri dan mitra usaha lainnya untuk menunjang terlaksananya penyaluran lulusan LKP *Dress Making* ke industri busana.

LKP *Dress Making* memiliki tingkatan atau level pilihan, masing-masing level mempunyai standar kompetensi lulusan yang harus dikuasai. Sesuai Standar Kompetensi Lulusan LKP *Dress Making* tahun 2014 diharapkan dapat membekali warga belajar lulusan LKP *Dress Making* untuk dapat berkerja di industri busana.

Standar kompetensi lulusan yang harus dikuasai pada level I adalah melaksanakan prosedur keselamatan kerja, menerapkan pengetahuan penunjang, memelihara alat jahit, mengukur tubuh dan pakaian, membuat pola wanita atau anak, menjahit dengan alat jahit tangan, menjahit dengan mesin 1 yaitu mesin yang digerakan secara manual.

Setelah menguasai standar kompetensi terdapat kemampuan yang harus ditumbuh kembangkan, yaitu mencakup tingkat pemahaman tentang pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan prinsip dan elemen kompetensi yang dibutuhkan menjadi seorang pembuat busana, kemampuan manajerial dalam lingkup pekerjaan yang berkaitan dengan menjahit pakaian atau busana, mempunyai nilai, sikap dan etika kerja yang profesional serta kemampuan berkomunikasi secara optimal.

Salah satu standar kompetensi lulusan level 1, yaitu standar kompetensi menjahit dengan mesin 1 dapat dijabarkan pada kompetensi dasar menggunakan mesin jahit manual, menjahit bagian-bagian potongan pakaian, memeriksa,

menyesuaikan hasil jahitan dengan standar jahitan yang ditetapkan, merapihkan alat dan tempat kerja diharapkan dapat membekali lulusan peserta kursus untuk dapat bekerja sebagai operator jahit di konfeksi

Indikator pencapaian warga belajar yang telah mengikuti kursus menjahit level 1 yaitu mampu menggunakan mesin jahit manual, mampu menjahit bagian-bagian potongan pakaian sesuai dengan tahapan-tahapan kerja, mampu memeriksa dan menyesuaikan hasil jahitan dengan standar jahitan yang ditetapkan, dan mampu merapihkan alat dan tempat kerja.

Warga belajar yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran kursus menjahit level 1 dengan baik diharapkan akan memiliki perubahan sikap melalui proses belajar dan hasil belajar. “ Belajar adalah upaya menyesuaikan diri yang sengaja dialami oleh warga belajar dengan maksud untuk melakukan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan belajar “ (Djudju Sudjana, 1993, hlm. 6).

Pengertian tersebut di atas, menyatakan belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan-perubahan apapun yang terjadi pada saat proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Sejalan dengan pengertian tersebut Nana Sudjana (2009 : hlm. 22) berpendapat bahwa

Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar mengajar. Perubahan sebagai hasil belajar ditunjukkan dalam bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan daya reaksi, daya penerima dan aspek lain yang ada pada individu

Hasil belajar kursus menjahit level I yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan, diharapkan dapat diterapkan oleh lulusan kursus menjahit *LKP Dress Making* pada pelaksanaan operator jahit di konfeksi. Uraian di atas melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai penerapan hasil belajar kursus menjahit level 1 pada pelaksanaan operator jahit di konfeksi. Penelitian dilakukan pada warga lulusan *LKP Dress Making* yang menjadi karyawan di konfeksi.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Identifikasi masalah diperlukan untuk mengetahui sejauh mana masalah yang akan diteliti agar lebih terarah. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Konfeksi merupakan salah satu bentuk usaha di bidang pembuatan busana yang membutuhkan tenaga kerja ahli di bidang produksi busana khususnya operator jahit.
2. Hasil belajar kursus menjahit level I khususnya standar kompetensi menjahit dengan mesin 1 belum diketahui penerapannya pada saat pelaksanaan operator jahit di konfeksi
3. Hasil belajar Kursus menjahit level 1 dapat membekali peserta kursus dalam pelaksanaan kegiatan menjadi operator jahit, apabila peserta lulusan kursus dituntut untuk dapat melakukan kegiatan sesuai standar oprasional prosedur di konfeksi.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah yang merupakan bagian pokok dalam melakukan penelitian, sehingga dengan adanya perumusan masalah diharapkan tujuan yang hendak dicapai lebih spesifik dan dapat terealisasikan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimana penerapan hasil belajar kursus menjahit level 1 pada pelaksanaan operator jahit di konfeksi.

## **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang penerapan hasil belajar kursus menjahit level I pada pelaksanaan operator jahit di konfeksi. Tujuan penelitian yang ingin dicapai secara spesifik adalah untuk memperoleh data tentang:

1. Penerapan hasil belajar menjahit level 1 ditinjau dari kompetensi dasar menggunakan mesin jahit manual pada pelaksanaan operator jahit di konfeksi

2. Penerapan hasil belajar menjahit level 1 ditinjau dari kompetensi dasar menjahit bagian-bagian potongan pakaian pada pelaksanaan operator jahit di konfeksi
3. Penerapan hasil belajar menjahit level 1 ditinjau dari kompetensi dasar memeriksa, menyesuaikan hasil jahitan dengan standar jahitan yang ditetapkan pada pelaksanaan operator jahit di konfeksi
4. Penerapan hasil belajar menjahit level 1 ditinjau dari kompetensi dasar merapikan alat dan tempat kerja pada pelaksanaan operator jahit di konfeksi

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak-pihak baik langsung maupun tidak langsung. Secara lebih khusus penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu (kegunaan teoritis) dan aspek guna laksana (kegunaan praktis) yaitu:

1. Pengembangan ilmu (kegunaan teoritis) hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan ilmu, memperkaya kepustakaan ilmiah, dan diharapkan menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.
2. Aspek guna laksana (kegunaan praktis), hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam penelitian khususnya mengenai penerapan hasil belajar kursus menjahit level 1 pada pelaksanaan operator jahit di konfeksi, dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan program pembelajaran dan pengembangan materi pada warga belajar kursus menjahit level I agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan di dunia kerja.

#### **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian mengenai “Penerapan Hasil Belajar Kursus Menjahit Level 1 Pada Pelaksanaan Operator Jahit Di Konfeksi ” pada warga belajar lulusan LKP *Dress Making* yang berkerja di konfeksi, secara sistematis terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II kajian pustaka, berisi tentang lembaga kursus dan pelatihan bidang busana, kursus menjahit level 1, materi pembelajaran kursus menjahit dengan standar kompetensi menjahit dengan mesin 1, hasil belajar kursus menjahit level I, konfeksi, operator jahit
3. Bab III metodologi penelitian, berisi tentang lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, prosedur dan tahap penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian
5. Bab V Kesimpulan dan Saran, berisi tentang kesimpulan dan saran.